

## **PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X SMK YPK PENGHARAPAN KABUPATEN SORONG**

Santyke Mambarasar  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong  
email: [santymambarasar31@gmail.com](mailto:santymambarasar31@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimental designs dengan metode *one group pre-test-post-test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong tahun ajaran 2019. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 16% dari jumlah populasi atau 16% dari 109. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 19 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak berimbang (*proportional random sample*) dengan pertimbangan bahwa sampel mempunyai sifat yang sama. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 15.

**Kata Kunci :** *Berbicara, media gambar*

**Abstract:** *This research is a type of pre-experimental designs research with the method of one group pre-test-post-test design. The subject of this study was a grade X student of SMK YPK Pengharapan Sorong Regency for the 2019 school year. In this study, the number of samples was determined as much as 16% of the total population or 16% of 109. So, the number of samples assigned is 19 people. Sampling is carried out with a proportional random sample with the consideration that the sample has the same properties. The instruments in this study are in the form of initial tests (pre-test) and final tests (post-test). Data analysis using descriptive analysis and computer-assisted inferential statistical analysis with the Statistical Package for Social Science (SPSS) program version 15.*

**Keywords:** *Speaking, media images*

### **PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dari pembicara berkedudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Hafid (2020) keterampilan berbicara sangat berdampak pada kualitas lulusan.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif. Untuk

dapat menjadi seorang pembicara yang efektif tentu dituntut kemampuan menangkap informasi secara kritis dan efektif, karena dengan memiliki keterampilan menangkap informasi secara efektif dan kritis, pembicara akan memiliki rasa tanggung kepada lawan berbicara (pendengar), sehingga pendengar dapat pula menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Iskandarwarsi (Ramadi, 2013), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologi, semantik, dan linguistik sedemikian sehingga dapat dianggap sebagai alat control sosial. Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia.

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Bretz (dalam Usman, 2002) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok utama yaitu suara, visual, dan gerak. Salah satu dari tiga unsur pokok tersebut yaitu media visual. Media gambar dapat dijadikan alternatif untuk mengetahui ketrampilan berbicara, dengan media gambar siswa bisa langsung mengamati dan menghayati segala sesuatu yang dilihatnya. Media gambar sangat baik digunakan pada setiap proses proses pembelajaran berbicara. Hal ini dapat mempengaruhi respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran berbicara adalah agar siswa mempunyai pemahaman yang baik dan sesuai dengan pesan yang disampaikan melalui media visual/gambar dalam kegiatan pembelajaran berbicara di sekolah.

Media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara-suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Media gambar dibedakan menjadi dua yaitu media gambar diam dan media gambar gerak. Contohnya adalah gambar ilustrasi, gambar pilihan, potongan gambar transparans, proyektor dan gambar kartun, dan lain-lain. Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan gambar, mengembangkan imajinasi siswa, membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat diharapkan di dalam kelas, mengembangkan kreativitas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perhatian, minat dan perasaan siswa dapat timbul secara baik (Evillne, dalam Sukatmi 2009). Kata media dari bahasa Latin *medist* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Ely dalam Sumarti (2002), mengatakan bahwa media apabila dipahi secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam

proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Daryanto (2011) kelebihan media gambar sebagai berikut: 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa; 2) harganya relative murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya; 3) gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu; 4) gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Menurut Daryanto (2011) kekurangan media gambar antara lain: 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor; 2) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga; 3) Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Berdasarkan fakta observasi lapangan yang dilaksanakan, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam proses belajar masih sangat rendah, apabila dipresentasi dari jumlah siswa per kelas 19 orang, siswa yang mampu untuk berbicara sekitar 5% . Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang belum berani untuk berbicara pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung secara khusus maupun secara umum. Baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau bercerita di depan kelas. Kurangnya keterampilan berbicara siswa juga dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, serta masih banyak siswa yang belum lancar berbicara secara tatap muka maupun berbicara dalam situasi interaktif. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa menjadi tidak jelas. Ada juga siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu pada saat bertanya kepada seluruh siswa umumnya siswa lama sekali menjawab pertanyaan, ada juga beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan karena takut jawabanya salah. Apalagi berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberaniannya.

Berdasarkan uraian di atas perlu dicari alternatif lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran berbicara sebagai salah satu usaha untuk ketrampilan berbahasa lisan. Solusinya penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Adapun eksperimen yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Designs. Desain ini dikatakan sebagai *Pre-Eksperimental Designs* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk

mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Bentuk *Pre-Experimental Designs* ini ada 3 macam namun yang peneliti gunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest* (satu kelompok *Pratest-Posttest*).

Pada saat pretest, siswa tersebut belum diberi perlakuan berupa media gambar, sedangkan saat posttest siswa sudah diberi perlakuan. Jadi, awalnya peneliti melakukan pretest dengan memberikan materi mengenai bercerita pengalaman pribadi siswa yang menarik. Selanjutnya, peneliti melakukan posttest pembelajaran dengan memberikan media gambar kepada siswa berupa sebuah foto hewan yaitu sebagai media yang dapat diberikan kepada siswa.

Setelah memberikan instrumen kepada siswa, dapat diketahui perbedaan bercerita siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa media gambar yaitu sebuah foto hewan. Selain itu dapat diketahui pengaruh penggunaan media gambar tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda yaitu ada *pre-test* dan *post-test* pada seluruh sampel siswa kelas X yang memenuhi kriteria yang berjumlah 19 orang siswa. Pembelajaran berbicara dibagi menjadi dua bagian, pertama pada pemberian pre-test, siswa diminta berbicara dengan tanpa menggunakan media gambar, berbicara pengalaman menarik siswa. Kedua, pada pembelajaran Post-Test yaitu pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar atau foto.

Pada pembelajaran pretest atau berbicara tanpa menggunakan media yaitu berbicara pengalaman pengalaman menarik siswa digambarkan melalui analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Dari hasil analisis data, keterampilan berbicara tanpa menggunakan media pada seluruh sampel siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong (pretes), dengan jumlah 19 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa (Pre-Test)**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	36	1	5,3
2	44	5	26,3
3	48	4	12,1
4	52	5	26,3
5	60	2	10,5
6	68	1	5,3
7	72	1	5,3
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil pembelajaran pre-test keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan media atau berbicara pengalaman menarik siswa penggambaran tingkat

pencapaian hasil belajar yang dapat diperoleh nilai siswa dari yang terendah yaitu 36 yang diperoleh satu orang siswa sedangkan nilai tertinggi yaitu 72 diperoleh juga satu orang siswa.

Adapun perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga yang terendah hasil keterampilan pembelajaran berbicara tanpa menggunakan media atau berbicara pengalaman menarik siswa nilai tertinggi sampai yang terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu sampel yang memperoleh nilai 36 sebanyak satu orang siswa (5,3%), sampel yang memperoleh nilai 44 sebanyak lima orang siswa (26,3%) sampel yang memperoleh nilai 48 sebanyak empat orang siswa (12,1%), sampel yang memperoleh nilai 52 sebanyak lima orang siswa (26,3%), sampel yang memperoleh nilai 60 sebanyak dua orang siswa (10,5%), sampel yang memperoleh nilai 68 sebanyak satu orang siswa (5,3%); sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak satu orang siswa (5,3%).

Adapun kategori hasil pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan media gambar atau berbicara pengalaman menarik siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Kategorisasi Skor Pembelajaran Berbicara tanpa Menggunakan Media atau Bercerita Pengalaman Menarik Siswa**

<b>Inteval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
90-100	Sangat Tinggi	-	
80-89	Tinggi	-	
70-79	Sedang	1	5
60-69	Rendah	2	11
0-59	Sangat Rendah	16	94
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kelompok sangat tinggi memiliki rentang nilai 90-100, kelompok tinggi memiliki rentang nilai 80-89, kelompok sedang memiliki rentang nilai antara 70-79, kelompok rendah memiliki rentang nilai 60-69 dan kelompok sangat rendah memiliki rentang nilai 59 ke bawah.

Hasil dari klasifikasi pada pembelajaran pada tahap pre-test keterampilan berbicara tanpa menggunakan media gambar atau berbicara pengalaman menarik siswa menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi, klasifikasi tinggi. Pre-Test yang telah dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa hanya memperoleh klasifikasi sedang yang dicapai sebanyak satu orang (5.9%), klasifikasi rendah yang dicapai sebanyak dua orang siswa (11,7%), sedangkan klasifikasi sangat rendah diperoleh sebanyak enam belas orang siswa, dan itu menunjukkan masih rendahnya hasil belajar keterampilan berbicara siswa tanpa media atau berbicara pengalaman menarik siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai pembelajaran berbicara tanpa menggunakan media gambar di atas dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa (Pre-Test)**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	19
Range	36,00
Nilai Terendah	36,00
Nilai Tertinggi	72,00
Rata-rata (mean)	8.82845
Sandar Deviasi	77.942
Sum	968.00

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat digambarkan bahwa dari 19 orang siswa yang di jadikan sampel penelitian untuk pembelajaran berbicara tanpa menggunakan media masih memperlihatkan nilai rata-rata yang cenderung rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 36,00.

Kriteria hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. Kriteria ketuntasan minimalnya 70. Maka hasil belajar siswa tanpa menggunakan media gambar dapat di kelompokkan menjadi dua kategori mampu dan tidak mampu. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawa ini:

**Tabel 4. Distribusi dan persentase Kriteria Keterampilan Berbicara**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	>70	Mampu	1	5
2	<70	Tidak mampu	18	95
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan berbicara tanpa menggunakan media gambar siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. hanya satu orang dari jumlah sampel siswa yang dapa nilai >70 sedangkan siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 18 orang siswa, dari seluruh jumlah sampel.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hanya satu orang siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan yang sisanya dikatakan tidak mampu. Hasil belajar pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar atau foto pada siswa yang sama yaitu kelas X yang digambarkan melalui analisis deskriptis. yang telah disediakan di tabel 4.6 dibawah ini yaitu nilai rata-rata siswa.

Analisis statistis deskriptif menggambarkan perolehan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah yang dicapai oleh siswa adapun siswa yang dapat mencapai nilai 46

sebanyak tiga orang siswa dan siswa yang mencapai nilai terendah 92 sebanyak satu orang siswa.

**Tabel 5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa (Post-Test)**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	64	3	15,8
2	68	3	15,8
3	72	3	15,8
4	76	4	21,1
5	80	2	10,5
6	88	3	15,8
7	92	1	5,3
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat digambarkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 64 yang diperoleh oleh tiga orang siswa, sedangkan skor tertinggi 92 diperoleh oleh satu orang siswa. Perolehan skor tertinggi sampai yang terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor terendah yang diperoleh oleh siswa, yaitu 64 yang diperoleh tiga orang siswa (15,8%), sampel yang memperoleh nilai 68 sebanyak tiga orang siswa (15,8%) sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak tiga orang siswa (15,8%) sampel yang memperoleh nilai 76 sebanyak empat orang siswa (21,1%), sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak dua orang siswa (10,5%) sedangkan sampel yang memperoleh nilai 88 sebanyak tiga orang siswa (15,8%) dan sampel yang memiliki nilai 92 sebanyak satu orang siswa (5,3%).

Adapun kategori hasil pembelajaran post-test keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini.

**Tabel 6 Kategorisasi Hasil Pembelajaran (Post-Test)**

Inteval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	1	5
60-69	Rendah	5	26
70-79	Sedang	6	31
80-89	Tinggi	7	36
0-59	Sangat Rendah		
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kelompok sangat tinggi memiliki rentan nilai 90-100, kelompok tinggi memiliki rentan nilai 80-89, kelompok sedang memiliki rentan nilai antara 70-79, kelompok rendah memiliki rentan nilai antara 60-69 dan kelompok sangat rendah memiliki rentan nilai 59 ke bawah.

Hasil dari klasifikasi pada pembelajaran pada tahap post-test keterampilan berbicara menggunakan media gambar menunjukkan siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi, klasifikasi tinggi maupun klasifikasi sedang. Hasil belajar keterampilan berbicara Post-Test yang telah dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh klasifikasi nilai sangat tinggi memiliki rentan nilai 90-100 dicapai sebanyak satu orang siswa dengan persentase , sedangkan klasifikasi nilai tinggi yang memiliki rentan nilai 80-89 diperoleh sebanyak tujuh orang siswa dengan persentase , siswa yang memperoleh klasifikasi nilai sedang yang memiliki rentan nilai 70-89 diperoleh sebanyak enam orang siswa dengan persentase , siswa yang memperoleh klasifikasi nilai rendah yang memiliki rentan nilai 60-69 diperoleh sebanyak 5 orang siswa dengan persentase (29,4%) dan siswa yang memperoleh klasifikasi sangat rendah dengan rentan nilai dibawah nilai 59 tidak ada lagi, itu menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar menunjukkan bahwa hasil belajar Post-Test mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan dengan hasil belajar Pre-Test keterampilan berbicara siswa SMK YPK Pengharapan Kabupaen Sorong tanpa menggunakan media.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar di atas dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa (Post-Test)**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	19
Range	28,000
Nilai Terendah	64.00
Nilai Tertinggi	92.00
Rata-rata (mean)	75.3684
Sandar Deviasi	76,912
Sum	1432,00

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong, maka data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan uji- t atau uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah yang digunakan benar-benar valid dan. Setelah itu baru dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis, adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

Uji normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan komogorov-sminorv, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap skor masing-masing kelompok dengan tujuan untuk megetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan bantuan (SPSS) versi 15. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat

signifikansi  $> 0,05$ . Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik komogorov-sminorv dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posttest
N		19	19
Normal Parameters(a,b)	Mean	50.9474	75.3684
	Std. Deviation	8.82845	8.76996
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.156
	Positive	.242	.156
	Negative	-.163	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216	.748

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa uji normalis ini dikatakan berdistribusi normal karena signifikasinya  $> 0,05$  (.748).

Uji Homogenitas ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut dapat memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan program SPSS 15.0 for windows version yaitu *One Way Anova*. Jika hasil uji homogenitas di tunjukan bahwa tingkat singnifikan atau nilai probabilita  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

**Tabel 9. Hasil Uji Test of Homogeneity of Variances**

NILAI PRETEST POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.083	1	36	.774

Bedasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas dapat di terima karena nilai signifikasinya  $> 0,05$  (.774) artinya maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan program SPSS versi 15 yaitu Statistika uji t, dalam hal ini (uji t berpasangan atau paired sample) Kriteria penentuan hipotesis adalah sebagai berikut: Ho: tidak ada perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar dan sesudah menggunakan media gambar. Ha : ada perbedaan

hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar dan sesudah menggunakan media gambar. Kerriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak

Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis

Hasil uji -t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Upper	Lower			
Pair 1	Pretest - Posttest	23.78947	5.88387	1.34985	26.62541	20.95354	17.624	18	.000

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa pada hasil analisis inferensial jenis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis (Ho) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena signifikasinya lebih kecil  $< 0,05$ . Dan (Ha) diterima karena signifikasinya kurang dari  $< 0,05$  (0,000) Artinya, bahwa variabel penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar dengan sesudah menggunakan media gambar pada siswa SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa pada hasil analisis inferensial jenis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis (Ha) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil peneliti dan pembahasan disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK YPK Pengharapan

Kabupaten Sorong, secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 50. Keterampilan berbicara sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong, menunjukkan bahwa Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 76. Pengaruh keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, bahwa variabel penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media dengan sesudah menggunakan media gambar pada siswa SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hafid, Abdul. 2020. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Studi Deskripsi Mata Kuliah Berbicara Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong*. Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume (1), Nomor (2), Agustus 2020.
- Ramadi, Rahmat. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Sukatmi. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sumarti. 2002 "Pengaruh Media Gambar terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD", Vol. 4, Num 5. P: 109-167.